

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 012
PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**SRI HASTUTI
NIM. 11018204232**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 012
PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SRI HASTUTI

NIM. 11018204232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sri Hastuti (2013) : Penerapan Model Pembelajaran *Show and Tell* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Show and Tell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui profil sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 47,83%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 65,22%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 82,61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Show and Tell* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D selaku Carekater Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Melly Andriani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Awiskarni, S.Pd.SD selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang yang telah memberikan riset dan mendukung pelaksanaan riset, sehingga lancarnya penelitian ini dilaksanakan.

6. Seluruh majlis guru Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2013
Penulis

Sri Hastuti
NIM. 11018204232

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Indikator Keberhasilan	16
D. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan sebagai studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal, arah yang dikenal itu tersusun baik (*konstruktif*), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.¹ Matematika harus dikuasai dengan baik oleh siswa sebagai sarana menciptakan sumber daya manusia berkualitas dalam menguasai ilmu dan teknologi di era globalisasi. Tujuan dari mata pelajaran matematika adalah melatih cara berpikir secara logis, sistematis, kritis, kreatif dan konsisten.

Menurut Cornelius sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan lima alasan mengapa pelajaran matematika perlu dipelajari siswa khususnya pada sekolah dasar, karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.² Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membimbing siswa berfikir secara logis dan jelas

¹ Uno, Hamzah, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 253

dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan membantu membangkitkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pada Dewan nasional untuk pengajaran matematika di Amerika Serikat, Lerner sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengusulkan agar kurikulum mencakup 10 keterampilan dasar sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah
2. Penerapan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari
3. Ketajaman perhatian terhadap kelayakan hasil
4. Perkiraan
5. Keterampilan perhitungan yang sesuai
6. Geometri
7. pengukuran.
8. Membaca, menginterpretasikan, membuat tabel, cart, dan grafik
9. Menggunakan matematika untuk meramalkan, dan
10. Melek komputer (*computer literacy*).³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa perlunya belajar matematika bagi peserta didik. Untuk itu, sebagai guru hendaknya berusaha keras untuk menyempurnakan keterampilan dalam seni mengajar untuk “membekali” siswa dengan matematika yang sesuai. Keterampilan seni mengajar ini sangat penting, khususnya bila guru berusaha memotivasi siswa- siswa, terutama dalam menghadapi siswa - siswa yang malas yang guru jumpai setiap hari.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 23 orang siswa hanya 11 atau 46,83% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan 12 orang atau 52,17% masih belum tuntas.

³ *Ibid*, hlm. 255

2. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 12 orang siswa atau 52.17% dari 23 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan 11 orang siswa atau 47,83% tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 10 orang siswa atau 43,47% yang dapat menjawab tugas dengan benar, sedangkan 13 orang siswa atau 56,52% masih banyak yang salah.

Gejala-gejala tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, guru mata pelajaran matematika telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika. Di antaranya sebagai berikut :

1. Guru memberikan pelajaran tambahan setelah kegiatan belajar mengajar.
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, seperti memberikan pertanyaan diawal pelajaran.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan, untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan bersama kelompok, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*.

Model pembelajaran *Show and Tell* merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa sekolah dasar. Hal ini

dikembangkan dari kebiasaan anak-anak yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, atau sesuatu yang dianggap barang baru, kemudian memberitahukannya kepada seluruh kelas.⁴ Banyak hal yang tercipta dalam model pembelajaran *Show and Tell*, diantaranya menciptakan kerjasama diantara sesama siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara langsung, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, lebih dari itu hasil belajar siswa cenderung meningkat.⁵

Berdasarkan latar belakang dan model pembelajaran *Show and Tell* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**”.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Show and Tell* merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan siswa dalam menunjukkan (*Show*) sesuatu benda, kemudian memberitahukannya (*Tell*) kepada seluruh kelas.⁶
2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.⁷

⁴ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 103

⁵ Muhammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa, 2005, hlm. 76

⁶ Utomo Dananjaya, *Loc.Cit* hlm. 104

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran matematika dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran matematika.
- 2) Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Show and Tell*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹

Menurut Kozna sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.² Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 133

² Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo, Bumi Aksara 2007), hlm. 1

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

Hal senada Nanang Hanafiah menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁴ Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

- 1) Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁵

Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Show and Tell*.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 1

⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 41

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 23

b. Pengertian Model Pembelajaran *Show and Tell*

Utomo Dananjaya menjelaskan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikembangkan dari kebiasaan anak-anak yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, atau sesuatu yang dianggap barang baru.⁶

Menurut Bobbi De Porter bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan suatu cara membimbing siswa bagaimana menunjukkan sesuatu benda, lalu memberitahukannya kepada setiap orang di kelas. Dengan cara ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, karena siswa langsung mengetahuinya, dan ketimbang penjelasan panjang tanpa aplikasi yang nyata.⁷

Hal senada Mohammad Nor menjelaskan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan cara terbaik untuk membuat setiap anggota kelompok berperan serta dalam sebuah proyek atau tugas kelompok.⁸ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan cara mengupayakan setiap orang berperan serta dalam menyelesaikan tugas.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Show and Tell*

Diantara keunggulan model pembelajaran *Show and Tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kerja sama siswa

⁶ Utomo Dananjaya, *Loc.Cit.*

⁷ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hlm. 188

⁸ Muhammad Nor, *Loc.Cit.*

- 2) Aktif dalam menyelesaikan tugas atau proyek
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa
- 4) Hasil belajar siswa lebih meningkat
- 5) Siswa lebih memahami materi yang diajarkan guru.⁹

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Show and Tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang kurang selalu ketinggalan
- 2) Perlu dukungan para orang tua dirumah, karena jika tidak jarang bersedia membawa benda dari rumah.
- 3) Kadang-kadang kerja kelompok hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- 4) Memerlukan pengaturan waktu yang lebih baik.¹⁰

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Show and Tell*

Langkah-langkah Model pembelajaran *Show and Tell* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- 3) Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.
- 4) Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)
- 5) Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.
- 6) Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.
- 7) Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.¹¹

⁹ *Ibid*, hlm. 76

¹⁰ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Op.Cit*, hlm. 189

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Depdiknas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.¹²

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.¹³

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata dalam bahan pelatihannya yang berjudul "*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*", menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan

¹¹ *Ibid*, hlm. 103

¹² Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 25

¹³ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9

kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.¹⁴

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Popham yang dikutip Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes. Hasil tes akan diperoleh skor atau nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - b. Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi

¹⁴ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009), hlm. 12

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29

- pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
- c. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - d. Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - e. Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- 2) Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - f. Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial).

3. Hubungan Model Pembelajaran *Show and Tell* dengan Hasil Belajar Matematika

Model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Model dapat diartikan sebagai pola umum

¹⁶ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 32-34

perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁷

Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Show and Tell*, Heruman memberikan alasan bahwa:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerja secara matematis.
- b. Meningkatkan konsentrasi.
- c. Meningkatkan keterampilan penanaman konsep, pemahaman, dan pematapannya.
- d. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- e. Hasil belajar siswa dapat di atasi
- f. Mempelajari matematika dalam lingkungan yang mendukung daya pikir dan menyenangkan.
- g. Membangun kepercayaan diri siswa dalam pelajaran matematika, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena model pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerja secara matematis, meningkatkan ketajaman perhatian dalam belajar, dan hasil belajar yang rendah dapat di atasi.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

¹⁷ Rusman, *Loc.Cit.*

¹⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

1. Yanti pada tahun 2008 dengan judul ” Penerapan model pembelajaran *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa 52,2% sedang, dengan rata hasil belajar siswa 55,65%. Pada siklus I hasil belajar siswa 82,6% sedang, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,22%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan yaitu 69,6% tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,04%. Perbedaan penelitian Yanti dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada mata pelajaran, penelitian Yanti untuk meningkatkan hasil belajar Sains, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Muzdalifah pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Show and Tell* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Dengan hasil pada siklus pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 68,2% atau 14 siswa, sedangkan siklus kedua rata-rata persentase motivasi siswa meningkat dengan dengan persentase 75,% atau 16 siswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian Muzdalifah dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y, variabel Y penelitian Muzdalifah adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
3. Afnidar pada tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Tentang Pengalaman Melalui Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. kemampuan siswa dalam menulis surat tentang pengalaman melalui Model Pembelajaran *Show and Tell* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 89,4% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Perbedaan penelitian Afnidar dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y, variabel Y penelitian Afnidar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat tentang pengalaman, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Show and Tell* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- 3) Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.
- 4) Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)
- 5) Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.

- 6) Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.
- 7) Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas guru mencapai antara 76–100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori baik.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- 3) Siswa dengan kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.
- 4) Siswa meletakkan seluruh benda di satu tempat (meja/depan kelas)
- 5) Siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.
- 6) Siswa bertanya dan memberikan tanggapan.
- 7) Siswa memberi tepuk tangan kepada setiap kelompok yang tampil
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Kinerja aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas siswa mencapai antara 76-100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.¹⁹

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Show and Tell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

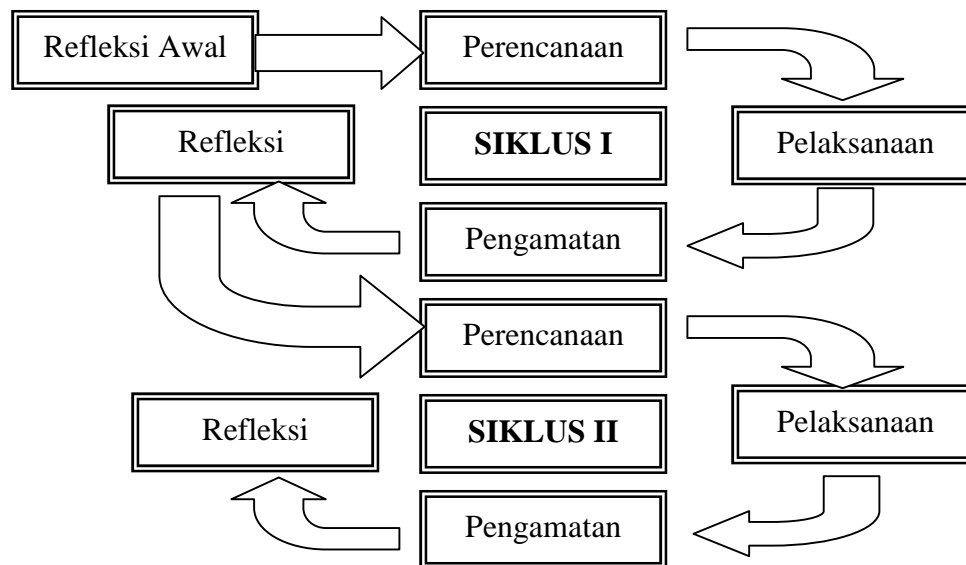
B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2012 hingga Juni 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai dengan Desember 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat RPP
- c. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
- d. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yaitu:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.

- d. Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)
- e. Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.
- f. Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.
- g. Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang termasuk data kualitatif adalah : baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Yang termasuk data kuantitatif adalah : 90%-100%, 80%-89%, 70%-79%, 60%-69%, dan <60%. Selain angka data kuantitatif bisa berbentuk grafik, dan tabel hasil perhitungan

Data kuantitatif dan kualitatif terdiri dari :

- 1) Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* diperoleh melalui lembar observasi.

- 2) Hasil Belajar Matematika

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Tabel. 2 Interval Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.³

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁴

³ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 24

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Sekolah SD Negeri 012 Pasir Sialang

SD Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang didirikan pada tahun 1982 oleh pemuka masyarakat diatas tanah seluas 3600 m². Pada awalnya sekolah ini sumber dananya diperoleh dari iuran masyarakat disamping mencari donator di luar Pasir Sialang, terutama pada warga Pasir Sialang yang berada diluar Pasir Sialang seperti di Kota Bangkinang, Pekanbaru dan lainnya.

Tujuan pendirian SD ini untuk membantu masyarakat Pasir Sialang untuk meringankan beban biaya pendidikan anaknya untuk jenjang Sekolah Dasar, karena sebagian besar penduduk Pasir Sialang berada bawah garis kemiskinan, dan jika bersekolah di SD lain adalah jauh dan memakan biaya atau menyulitkan orang tua untuk mengantarkan anaknya setiap hari.

Dengan adanya SD ini diharapkan mampu meringankan beban hidup dan biaya pendidikan sehingga anaknya tetap bersekolah. Disamping itu sekolah ini didirikan untuk membina akhlak dan memperdalam ilmu generasi muda sehingga kedepannya melahirkan generasi yang berilmu. Berakhlak mulia dan mampu menerapkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

SDN 012 Pasir Sialang dari awal berdiri hingga sekarang telah terjadi empat kali pergantian kepala sekolah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1

Kepala Sekolah SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar yang Pernah Menjabat

No	Nama	NIP	Tahun Jabatan
1	Kaswin	-	1982 s/d 1983
2	Baharu	-	1983 s/d 1984
3	M. Nur Y	130 549 756	1984 s/d 2004
4	Awiskarni, S.Pd.SD	19601230 198008 1 001	2004 s/d sekarang

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Dasar yang berkualitas dan berwibawa serta lingkungan sekolah yang nyaman.

b. Misi

- 1) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara baik dan efektif.
- 2) Mengelola pembelajaran dengan seksama dan terprogram.
- 3) Meningkatkan kualitas guru melalui KKG dan penataran guru.
- 4) Senantiasa menjalin kerjasama antar sesama guru, orang tua murid dan masyarakat.
- 5) Mengupayakan menjaga 5K di Lingkungan sekolah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama menjadi sumber kreativitas dalam bertindak dan mampu membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an setiap pagi Jum'at di lingkungan sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat

penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Guru / Pegawai SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Awiskarni, S.Pd.SD 19601230 198008 1 001	Kepala Sekolah	L
2	Syamsuddin, S.Pd.SD 19600804 198112 1 001	Guru Kelas III A	L
3	Zulfahmi, S.Pd.SD 19591231 198504 1 001	Guru Kelas VI B	L
4	Ansyar, S.Pd.SD 19600607 198309 1 001	Guru Kelas VI A	L
5	Tuti Hendrawati, S.Pd.SD 19750128 199808 2 001	Guru Kelas III B	P
6	Husniati, A.Ma.Pd 19670605 200801 2 015	Guru Penjaskes	P
7	Rosdaniar, S.Pd.I 19740128 200801 2 005	Guru PAI	P
8	Nelly Suherni, A.Ma	Guru Kelas V B	P
9	Jasnimar, A.Ma	Guru Kelas V C	P
10	Sri Hastuti, A.Ma	Guru Kelas IV C	P
11	Fera Yuneri, A.Ma	Guru Kelas V A	P
12	Rina Wati, A.Ma.Pd.	Guru Kelas II A	P
13	Fitri Arfa, A.Ma.Pd	Guru Kelas I B	P
14	Umi Kalsum, A.Ma.Pd	Guru Kelas I A	P
15	Fera Oktavia, A.Ma.Pd	Guru Kelas II B	P
16	Yusnidar, A.Ma	Guru Kelas IV A	P
17	Rina Andriyani, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV B	P

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Keadaan siswa SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3

Keadaan Siswa SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I A	10	9	19
2	I B	9	11	20
3	II A	10	11	21
4	II B	10	10	20
5	III A	11	9	20
6	III B	12	9	21
7	IV A	9	12	23
8	IV B	11	13	24
9	IV C	10	13	23
10	V A	13	11	24
11	V B	14	10	24
12	V C	12	11	23
13	VI A	11	13	24
14	VI B	11	11	22
Jumlah		168	172	308

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan atau penunjang berhasil atau tidaknya pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membantu pencapaian tujuan pendidikan

yang telah ditentukan. Dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan segala aktivitas siswa proses pembelajaran.

SDN 012 Pasir Sialang secara bertahap memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 012 Pasir Sialang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	WC	2	Baik
5	Pustaka	1	Baik
6	Mushalla	-	-
7	Rumah Guru	2	Baik

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

6. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "*manhaj*" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 47,83% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Pasir Sialang
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	40	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	100	Tuntas
6	SISWA - 006	40	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	40	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	40	Tidak Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	40	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	100	Tuntas
18	SISWA - 018	40	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	40	Tidak Tuntas
20	SISWA - 020	40	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	40	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	40	Tidak Tuntas
23	SISWA - 025	100	Tuntas
Rata-Rata		60.00	
Tuntas/Persentase		11	47.83%
Tidak Tuntas/Persentase		12	52.17%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 47,83%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 52,17%.

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 012 Pasir Sialang pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

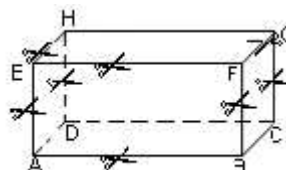
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 14 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah menggambar berbagai jaring-jaring balok. Pokok bahasan yang dibahas adalah jaring-jaring bangun ruang, dengan standar kompetensi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menentukan jaring-jaring ruang balok dan kubus. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali siswa mendengarkan penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu

dapat menggambar berbagai jaring-jaring balok. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika memotivasi siswa. Perhatikan gambar jaring-jaring balok di papan tulis, ABCD sebagai sisi alas balok, sedangkan HGFE sebagai ! Terdapat 5 orang menjawab sebagai sisi alas balok, 15 orang menjawab sisi atas balok, dan 3 orang siswa menjawab sisi depan balok. Selanjutnya siswa mendengarkan guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Ambillah kotak kardus yang bentuknya seperti gambar di dibawah ini !



Setelah kotak dibuka dan direbahkan, maka bangun datar yang terlihat seperti ... ! Terdapat 7 orang menjawab jaring-jaring kubus, 11 orang menjawab jaring-jaring balok, dan 5 orang siswa menjawab simetri. Kemudian siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

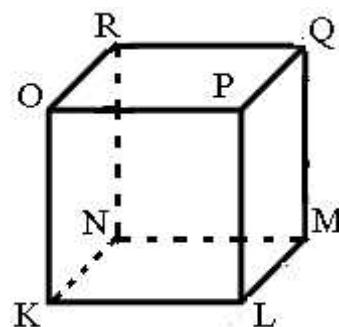
Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan siswa diminta mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang menggambar berbagai jaring-jaring balok. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompok dengan tertib. Selanjutnya siswa bersama kelompok menunjukkan guntingan keras dan karton yang telah berbentuk balok. Kemudian siswa meletakkan guntingan keras dan karton yang telah berbentuk balok di satu tempat (meja/depan kelas). Secara berurutan, siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya. Selanjutnya siswa mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya

memberikan tanggapan. Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah menggambar berbagai jaring-jaring kubus. Pokok bahasan yang dibahas adalah jaring-jaring bangun ruang. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antarbangun. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali siswa mendengarkan penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu dapat menggambar berbagai jaring-jaring kubus.

Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika memotivasi siswa. Perhatikan gambar jaring-jaring kubus di papan tulis, KLMN sebagai sisi alas kubus, sedangkan KLPO sebagai ! Terdapat 12 orang siswa menjawab sisi depan, 8 orang menjawab sisi belakang, dan 3 orang siswa menjawab sisi kiri.



Selanjutnya siswa mendengarkan guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang

lalu. Jika KLPO pada gambar jaring-jaring kubus di atas sebagai sisi depan, maka NMQR sebagai ...! Terdapat 4 orang siswa menjawab sisi depan, 17 orang menjawab sisi belakang, dan 2 orang siswa menjawab sisi kiri. Kemudian siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan siswa diminta mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang menggambar berbagai jaring-jaring kubus. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompok dengan tertib. Selanjutnya siswa bersama kelompok menunjukkan guntingan keras dan karton yang telah berbentuk kubus. Kemudian siswa meletakkan guntingan keras dan karton yang telah berbentuk kubus di satu tempat (meja/depan kelas). Secara berurutan, siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya. Selanjutnya siswa mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan. Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran					2
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib					2
3	Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.					3
4	Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)					3
5	Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.					3
6	Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.					2
7	Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					2
JUMLAH		20				
PERSENTASE		62.50%				
KATEGORI		Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 62,50% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,50% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.
 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran					2
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib					2
3	Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.					4
4	Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)					4
5	Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.					3
6	Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.					2
7	Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					2
	JUMLAH	22				
	PERSENTASE	68.75%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.7, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 68,75% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 68,75% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8.
 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	62.50%	Cukup Baik
	Pertemuan II	68.75%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		65.63%	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.8, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 65,63% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,63% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 9.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	PERTEMUAN 1
1	SISWA - 001									5
2	SISWA - 002									4
3	SISWA - 003									7
4	SISWA - 004									5
5	SISWA - 005									5
6	SISWA - 006									5
7	SISWA - 007									4
8	SISWA - 008									6
9	SISWA - 009									5
10	SISWA - 010									5
11	SISWA - 011									5
12	SISWA - 012									6
13	SISWA - 013									6
14	SISWA - 014									5
15	SISWA - 015									6
16	SISWA - 016									5
17	SISWA - 017									6
18	SISWA - 018									5
19	SISWA - 019									5
20	SISWA - 020									5
21	SISWA - 021									5
22	SISWA - 024									6
23	SISWA - 025									5
	JUMLAH	10	15	23	23	15	14	11	10	121
	PERSentase (%)	43.48%	65.22%	100.00%	100.00%	65.22%	60.87%	47.83%	43.48%	65.76%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 65,76% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,76% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									6
2	SISWA - 002									6
3	SISWA - 003									7
4	SISWA - 004									5
5	SISWA - 005									7
6	SISWA - 006									7
7	SISWA - 007									5
8	SISWA - 008									6
9	SISWA - 009									6
10	SISWA - 010									5
11	SISWA - 011									6
12	SISWA - 012									6
13	SISWA - 013									6
14	SISWA - 014									5
15	SISWA - 015									6
16	SISWA - 016									5
17	SISWA - 017									6
18	SISWA - 018									5
19	SISWA - 019									6
20	SISWA - 020									5
21	SISWA - 023									6
22	SISWA - 024									6
23	SISWA - 025									5
	JUMLAH	12	17	23	23	16	16	13	13	133
	PERSENTASE (%)	52.17%	73.91%	100.00%	100.00%	69.57%	69.57%	56.52%	56.52%	72.28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 10 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 72,28% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 72,28% berada pada interval 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11.
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	65.76%	Cukup Baik
	Pertemuan II	72.28%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		69.57%	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.11, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 69,57% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 69,57% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 47,83% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif.
- 3) Siswa dengan kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok, terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 4) Siswa meletakkan seluruh benda di satu tempat (meja/depan kelas), terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 5) Siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif.

- 6) Siswa bertanya dan memberikan tanggapan, terdapat 15 orang siswa atau 65,22% yang aktif.
- 7) Siswa memberi tepuk tangan kepada setiap kelompok yang tampil, terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel. IV. 12
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV
 SDN 012 Pasir Sialang Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	50	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	100	Tuntas
6	SISWA - 006	60	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	50	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	50	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	100	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	50	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	60	Tidak Tuntas
23	SISWA - 023	100	Tuntas
Rata-Rata		72.17	
Tuntas/Persentase		15	65.22%
Tidak Tuntas/Persentase		8	34.78%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.12, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,22%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 34,78%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang siswa, 15 orang (65,22%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (34,78%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1, menjelaskan materi pelajaran terlalu lama dan tidak mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membosankan siswa.
- 2) Pada aspek 2, guru masih kurang membimbing ketika meminta siswa duduk kelompok, guru hanya menyuruh saja sehingga proses pembentukan kelompok kurang teratur dan tertib.
- 3) Pada aspek 6, guru tidak secara merata memberikan kesempatan kepada setiap siswa atau perwakilan kelompok lain dalam memberikan tanggapan atau bertanya. Sehingga kelas belum terlihat aktif secara keseluruhan.
- 4) Pada aspek 8, guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, hal ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga belum secara keseluruhan siswa mengetahui inti sari dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan membimbing siswa ketika meminta mereka duduk dalam kelompok, sehingga proses pembentukan kelompok dapat dilaksanakan secara teratur dan tertib.
- 3) Guru akan secara merata memberikan kesempatan kepada setiap siswa atau perwakilan kelompok lain dalam memberikan tanggapan atau betanya. Agar kelas terlihat aktif secara keseluruhan.
- 4) Guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, agar pada kegiatan akhir guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Siklus II

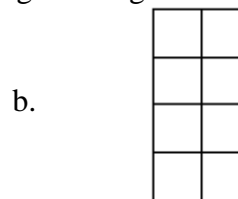
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 21 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah membedakan jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus. Pokok bahasan yang dibahas adalah jaring-jaring bangun ruang, dengan standar kompetensi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menentukan jaring-jaring ruang balok dan kubus. Observasi yang dilakukan dalam penelitian

ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali siswa mendengarkan penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu tentang membedakan jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika memotivasi siswa. Apakah bangun ruang kubus sama dengan bangun ruang balok! Terdapat 7 orang siswa menjawab sama, 9 orang siswa menjawab beda, dan 7 orang siswa tidak menjawab sama sekali. Selanjutnya siswa mendengarkan guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Manakah gambar dibawah ini yang merupakan bangun ruang balok !



Terdapat 17 orang siswa menjawab gambar a, 3 orang siswa menjawab gambar kubus, dan 3 orang siswa tidak menjawab. Kemudian siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

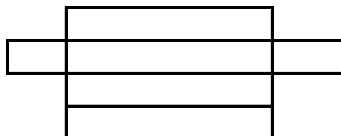
Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan siswa diminta mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang menggambar berbagai jaring-jaring bangun ruang. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompok dengan tertib. Selanjutnya siswa bersama kelompok menunjukkan guntingan keras dan karton yang telah berbentuk kubus yang

telah diperintahkan sebelumnya. Kemudian siswa meletakkan guntingan keras dan karton yang telah berbentuk balok di satu tempat (meja/depan kelas). Secara berurutan, siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya. Selanjutnya siswa mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan. Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

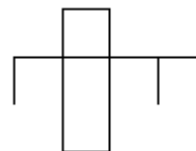
2) Pertemuan 4 Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah membuat jaring-jaring balok dan kubus pada karton dengan ukuran yang telah ditentukan. Pokok bahasan yang dibahas adalah jaring-jaring bangun ruang. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika memotivasi siswa. Sebutkanlah gambar bangun ruang dibawah ini?



Terdapat 18 orang siswa menjawab gambar balok, 4 orang siswa menjawab gambar kubus, dan 1 orang siswa tidak menjawab. Selanjutnya siswa mendengarkan guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Apakah gambar dibawah ini jaring-jaring kubus !



Terdapat 20 orang siswa menjawab gambar jaring-jaring kubus, dan 3 orang siswa menjawab gambar balok. Kemudian siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan siswa diminta mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompok dengan tertib. Selanjutnya siswa bersama kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, yaitu guntingan keras dan karton yang telah berbentuk balok. Kemudian siswa meletakkan benda di satu tempat (meja/depan kelas). Secara berurutan, siswa bersama kelompok menjelaskan benda yang dibawanya. Selanjutnya siswa mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan. Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga, dan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.
 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran					3
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib					3
3	Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.					4
4	Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)					4
5	Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.					3
6	Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.					3
7	Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					3
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	81.25%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 81,25% atau tergolong “Baik”, karena 81,25% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14.
 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran					4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib					4
3	Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.					4
4	Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)					4
5	Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.					4
6	Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.					3
7	Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran					3
	JUMLAH	30				
	PERSENTASE	93.75%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.14, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 93,75% atau tergolong “Baik”, karena 93,75% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.15.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan
Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	81.25%	Baik
	Pertemuan 4	93.75%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		87.50%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.15, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 16.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									6
2	SISWA - 002									6
3	SISWA - 003									8
4	SISWA - 004									5
5	SISWA - 005									7
6	SISWA - 006									7
7	SISWA - 007									7
8	SISWA - 008									7
9	SISWA - 009									6
10	SISWA - 010									6
11	SISWA - 011									6
12	SISWA - 012									7
13	SISWA - 013									6
14	SISWA - 014									7
15	SISWA - 015									7
16	SISWA - 016									6
17	SISWA - 017									6
18	SISWA - 018									6
19	SISWA - 019									6
20	SISWA - 020									6
21	SISWA - 021									6
22	SISWA - 024									7
23	SISWA - 025									5
	JUMLAH	14	19	23	23	19	17	16	15	146
	PERSENTASE (%)	60.87%	82.61%	100.00%	100.00%	82.61%	73.91%	69.57%	65.22%	79.35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 79,35% atau tergolong “Baik”, karena 79,35% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									7
2	SISWA - 002									6
3	SISWA - 003									8
4	SISWA - 004									6
5	SISWA - 005									7
6	SISWA - 006									7
7	SISWA - 007									7
8	SISWA - 008									7
9	SISWA - 009									7
10	SISWA - 010									6
11	SISWA - 011									7
12	SISWA - 012									7
13	SISWA - 013									7
14	SISWA - 014									7
15	SISWA - 015									7
16	SISWA - 016									7
17	SISWA - 017									6
18	SISWA - 018									7
19	SISWA - 019									7
20	SISWA - 020									7
21	SISWA - 023									8
22	SISWA - 024									7
23	SISWA - 025									6
	JUMLAH	17	21	23	23	20	18	19	17	158
	PERSENTASE (%)	73.91%	91.30%	100.00%	100.00%	86.96%	78.26%	82.61%	73.91%	85.87%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 17 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 85,87% atau tergolong “Baik”, karena 85,87% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 18.
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	79.35%	Baik
	Pertemuan 4	85.87%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		83.70%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.18, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 83,70% atau tergolong “Baik”, karena 83,70% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif.
- 3) Siswa dengan kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok, terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 4) Siswa meletakkan seluruh benda di satu tempat (meja/depan kelas), terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 5) Siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya, terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif.

- 6) Siswa bertanya dan memberikan tanggapan, terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif.
- 7) Siswa memberi tepuk tangan kepada setiap kelompok yang tampil, terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.19.

Tabel. IV. 19
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV
 SDN 012 Pasir Sialang Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	100	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	60	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	90	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	90	Tuntas
13	SISWA - 013	90	Tuntas
14	SISWA - 014	90	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	100	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	80	Tuntas
20	SISWA - 020	60	Tidak Tuntas
21	SISWA - 023	70	Tuntas
22	SISWA - 024	100	Tuntas
23	SISWA - 025	100	Tuntas
Rata-Rata		81.30	
Tuntas/Persentase		19	82.61%
Tidak Tuntas/Persentase		4	17.39%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.19, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 82,61%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 17,39%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (82,61%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (17,39%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 65,63% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

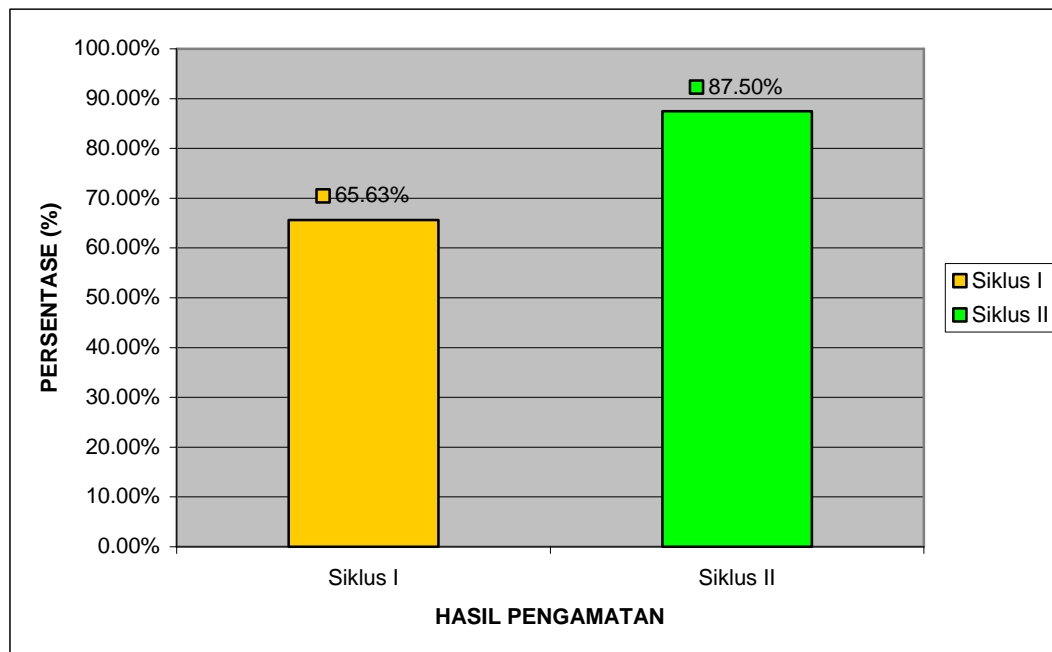
Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan
Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	2	4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	2	4
3	Guru meminta setiap kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.	4	4
4	Guru meminta seluruh benda diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)	4	4
5	menjelaskan segala hal tentang benda yang	3	4
6	Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.	2	3
7	Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan	3	4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	3
JUMLAH		21	28
PERSENTASE		65.63%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2013

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar. 2
 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2013

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 69,57% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 69,57% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 83,70% atau tergolong “Baik”, karena 83,70% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

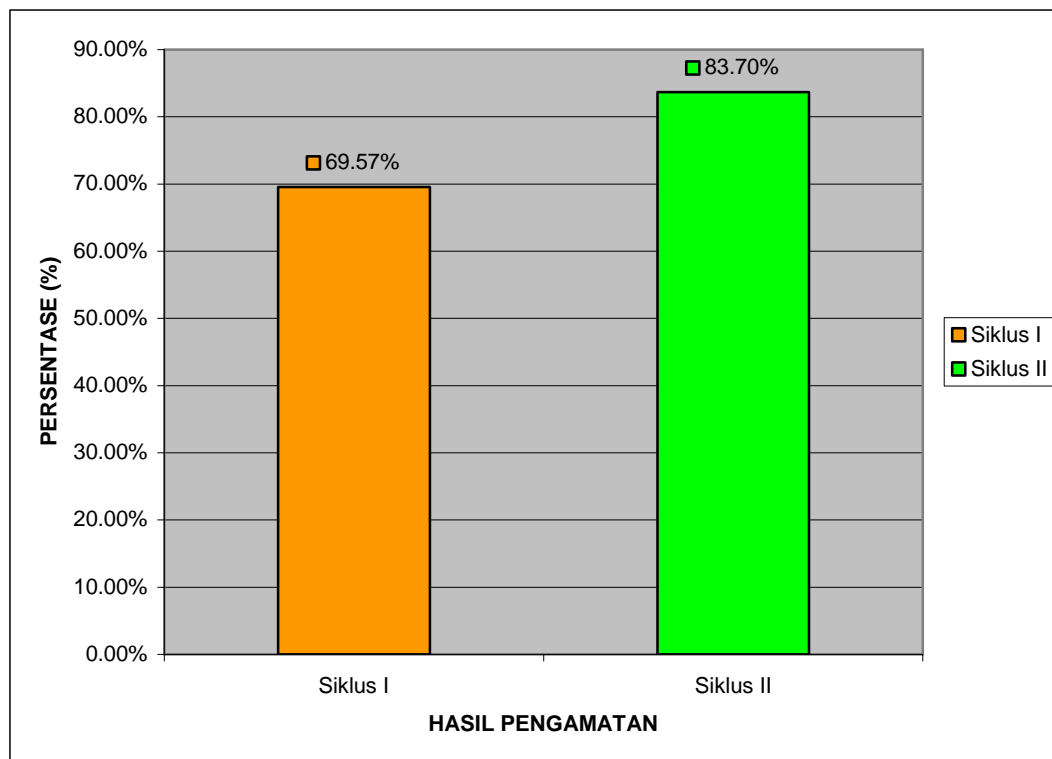
Tabel IV. 21
 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
 Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran	11	47.83%	16	69.57%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	16	69.57%	20	86.96%
3	Siswa dengan kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya yang berhubungan dengan matematika kardus berbentuk kubus dan balok.	23	100.00%	23	100.00%
4	Siswa meletakkan seluruh benda di satu tempat (meja/depan kelas)	23	100.00%	23	100.00%
5	Siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya.	16	69.57%	20	86.96%
6	Siswa bertanya dan memberikan tanggapan.	15	65.22%	18	78.26%
7	Siswa memberi tepuk tangan kepada setiap kelompok yang tampil	12	52.17%	18	78.26%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	12	52.17%	16	69.57%
	JUMLAH/PERSENTASE	128	69.57%	154	83.70%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 3
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2013

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

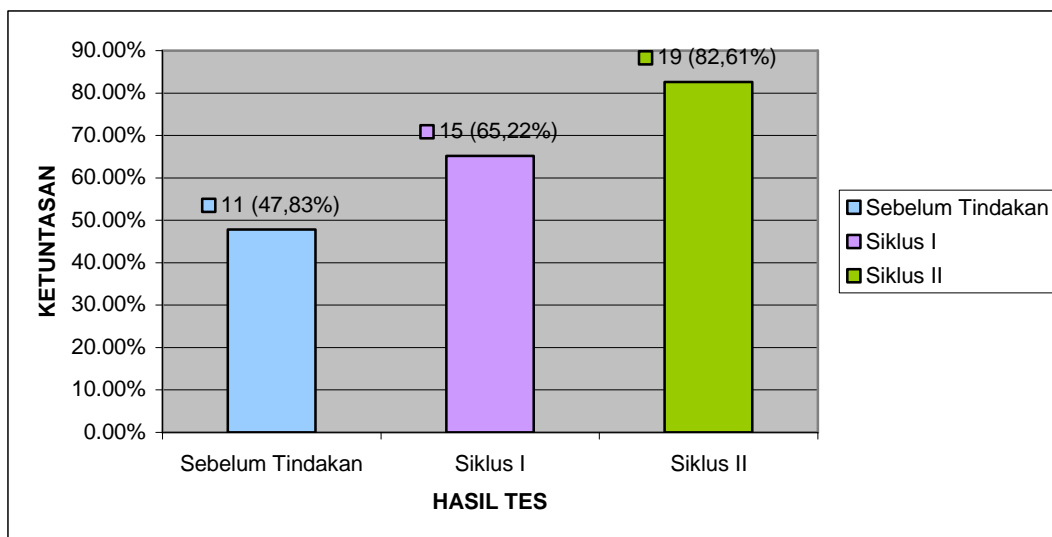
Tabel IV. 22
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	23	11 (47,83%)	12 (52,17%)
Siklus I	23	15 (65,22%)	8 (34,78%)
Siklus II	23	19 (82,61%)	4 (17,39%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Melihat tabel IV.22, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 47,83%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 65,22%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 82,61%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut.

Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2013

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar matematika dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang yang diperoleh.

Model yang meningkatkan hasil belajar tersebut adalah model pembelajaran *Show and Tell*. Muhammad Nor menjelaskan bahwa model ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu: menciptakan kerjasama diantara sesama siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara langsung, siswa lebih mudah mehamai materi yang dipelajari, lebih dari itu hasil belajar siswa cenderung meningkat.¹

Berdasarkan pendapat Muhammad Nor di atas, dapat dipahami bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam penelitian ini disebabkan karena model pembelajaran *Show and Tell* meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara langsung, siswa lebih mudah mehamai materi yang dipelajari, lebih dari itu hasil belajar siswa cenderung meningkat.

¹ Muhammad Nor, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 47,83%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 65,22%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 82,61%.

Model pembelajaran *Show and Tell* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan tahap : 1) siswa diminta mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, 2) siswa diminta duduk dalam kelompok dengan tertib, 3) siswa bersama kelompok menunjukkan satu benda yang telah diperintahkan sebelumnya, yaitu guntingan keras dan karton yang telah berbentuk balok, 4) siswa meletakkan benda di satu tempat (meja/depan kelas), 5) secara berurutan, siswa bersama kelompok menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya, 6) siswa mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan, dan 7) setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu mendahulukan tujuan pembelajaran, agar tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik.
2. Sebaiknya guru membimbing siswa ketika meminta mereka duduk dalam kelompok, agar proses pembentukan kelompok dapat dilaksanakan secara teratur dan tertib.
3. Sebaiknya guru secara merata memberikan kesempatan kepada setiap siswa atau perwakilan kelompok lain dalam memberikan tanggapan atau bertanya. Agar kelas terlihat aktif secara keseluruhan.
4. Tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, agar pada kegiatan akhir guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- _____, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara 2007
- Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa, 2005
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009

Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010